



ANALISIS STRATEGI DETERRENCE MILITER DAN EKONOMI RUSIA MENGHADAPI SANKSI EKONOMI AMERIKA SERIKAT (AS) DALAM KONFLIK UKRAINA TAHUN 2022

Diki Tamamudin¹
Mochammad Fathoni²

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi *deterrence* militer dan ekonomi Rusia dalam merespons sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh Amerika Serikat selama konflik Ukraina tahun 2022. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik analisis SWOT, penelitian ini mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi Rusia dalam mengembangkan strategi penangkalannya. Hasil perhitungan matriks IFAS menunjukkan nilai 4,79 yang merepresentasikan dominasi kekuatan internal Rusia, terutama pada aspek militer dan energi. Sedangkan skor EFAS sebesar 4,48 menunjukkan bahwa Rusia juga memiliki peluang eksternal yang signifikan. Temuan ini menempatkan strategi Rusia dalam Kuadran I (strategi progresif) yang memungkinkan ekspansi dan penguatan posisi global. Studi ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman hubungan internasional kontemporer, khususnya dalam melihat bagaimana kekuatan besar bertahan dari tekanan global melalui pendekatan *deterrence* komprehensif.

Kata Kunci: Rusia, Amerika Serikat, *Deterrence*, Sanksi Ekonomi, Konflik Ukraina, SWOT, IFAS, EFAS

¹ Mahasiswa Hubungan Internasional
Universitas Peradaban (UP) Bumiayu
email : dicky.tamam12@gmail.com

² Dosen Hubungan Internasional
Universitas Peradaban (UP) Bumiayu
email : hiiro_toni@gmail.com

Abstack :

This research aims to analyze Russia's military and economic deterrence strategies in response to the economic sanctions imposed by the United States during the 2022 Ukraine conflict. Using a descriptive qualitative approach and SWOT analysis, this study identifies the strengths, weaknesses, opportunities, and threats that influence Russia's strategic response. The IFAS matrix results in a score of 4.79, indicating Russia's strong internal capabilities, particularly in military power, energy resources, and strategic alliances. Meanwhile, the EFAS matrix yields a score of 4.48, showing the presence of notable external opportunities for Russia to enhance its global stance. Based on the SWOT quadrant, Russia's strategy falls under Quadrant I (progressive strategy), suggesting a strong and opportunity-rich position where expansion and global strengthening are highly recommended. This study provides deeper insights into how a major power responds to external pressure through a combination of military strength, diplomacy, and economic measures.

Keywords: *Deterrence Strategy, Economic Sanctions, Russia, United States, Ukraine Conflict, SWOT, IFAS, EFAS*

Pendahuluan

Pada tanggal 24 Februari 2022, Federasi Rusia secara resmi melancarkan aksi militer terhadap Ukraina. Alasan utama yang dikemukakan oleh Rusia adalah perlindungan terhadap masyarakat berbahasa Rusia di wilayah Donetsk dan Luhansk, serta sebagai respons terhadap ekspansi NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) yang dianggap mengancam kepentingan strategis Rusia di kawasan Eropa Timur (Resen, 2024). Peristiwa ini dengan cepat menjadi perhatian komunitas internasional. Amerika Serikat (AS) dan sekutunya menilai tindakan Rusia sebagai pelanggaran terhadap kedaulatan Ukraina dan segera memberlakukan serangkaian sanksi ekonomi dalam upaya menekan dan mengisolasi Rusia secara internasional (Ray, 2023).

Sanksi ekonomi yang dijatuhkan mencakup sektor keuangan, perbankan, energi, perdagangan, pembekuan aset, serta pemutusan hubungan kerja dengan entitas Rusia (EU., 2023a, 2023b). Hingga pertengahan tahun 2022, lebih dari 5.000 sanksi telah dijatuhkan kepada Rusia, menjadikannya negara dengan jumlah sanksi terbanyak dalam sejarah (Pahlevi, 2022). Dampak langsung dari sanksi tersebut meliputi penurunan Produk Domestik Bruto (PDB), pelemahan nilai tukar Rubel, inflasi yang melonjak, serta gangguan signifikan terhadap aktivitas perdagangan internasional Rusia.

Namun, sanksi-sanksi tersebut tidak berhasil menghentikan tindakan Rusia. Sebaliknya, Rusia merespons dengan strategi penangkalan (*deterrence*) yang mencakup dua aspek utama: ekonomi dan militer. Di bidang ekonomi, Rusia memperluas kemitraan dagang dengan negara-negara non-Barat seperti Tiongkok dan India (Ribakova, 2025), serta mengembangkan sistem pembayaran alternatif untuk mengurangi ketergantungan terhadap sistem keuangan Barat (Ashara, 2024). Di sisi militer, Rusia tetap melanjutkan ofensifnya di Ukraina dan secara eksplisit menunjukkan kesiapan pertahanan dan ancaman nuklir sebagai bagian dari taktik *deterrence*.

Kajian ini penting karena menggambarkan dinamika baru dalam penggunaan strategi *deterrence* di era konflik multidimensi yang melibatkan kekuatan besar dunia. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai bagaimana negara seperti Rusia merespons tekanan ekonomi internasional tidak hanya melalui diplomasi atau kompromi, tetapi dengan menyusun strategi yang terkoordinasi dan bersifat ofensif, baik dalam aspek militer maupun ekonomi. Mengingat ketegangan geopolitik global yang semakin kompleks, kajian ini juga relevan untuk memahami efektivitas sanksi internasional dan potensi risiko eskalasi konflik.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap studi Hubungan Internasional, khususnya dalam kajian keamanan dan ekonomi politik global. Dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT, kajian ini memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi Rusia dalam menghadapi sanksi ekonomi AS, serta mengaitkannya dengan teori *deterrence* dan realisme struktural dalam politik global. Dengan demikian, penelitian ini membantu menjelaskan bagaimana negara-negara besar membentuk strategi adaptif terhadap tekanan internasional dalam konteks sistem internasional yang anarkis dan berorientasi pada kepentingan nasional.

Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan teoritis utama untuk menganalisis strategi Rusia dalam merespons sanksi ekonomi Amerika Serikat pada konflik Ukraina tahun 2022, yakni teori konflik dan teori *deterrence* komprehensif. Kedua teori ini memberikan pijakan konseptual dalam menjelaskan dinamika kekuasaan, kepentingan nasional, serta respons strategis negara dalam sistem internasional yang bersifat anarkis.

A. Teori Konflik

Teori konflik digunakan untuk menjelaskan latar belakang dan eskalasi ketegangan antara Rusia dan Amerika Serikat dalam konteks konflik Ukraina. Dalam tradisi realisme klasik sebagaimana dijelaskan oleh Hans Morgenthau, politik internasional merupakan arena perebutan kekuasaan, di mana negara bertindak berdasarkan kepentingan nasional yang didefinisikan sebagai kekuasaan (Tambunan, 2010). Dalam konteks ini, Rusia memandang ekspansi

NATO ke wilayah bekas Uni Soviet sebagai ancaman terhadap hegemoni dan kestabilan strategisnya.

Selain itu, pendekatan neo-realis Kenneth Waltz menekankan bahwa sistem internasional yang anarkis mendorong negara untuk mempertahankan diri melalui keseimbangan kekuatan (Satriawan, 2025). Ketika suatu negara merasa terancam oleh dominasi pihak lain, konflik menjadi tak terhindarkan. Oleh karena itu, tindakan Rusia dalam konflik ini dapat dipahami sebagai bentuk respon terhadap tekanan eksternal dan upaya mempertahankan status quo geopolitik di kawasan.

B. Comprehensive Deterrence

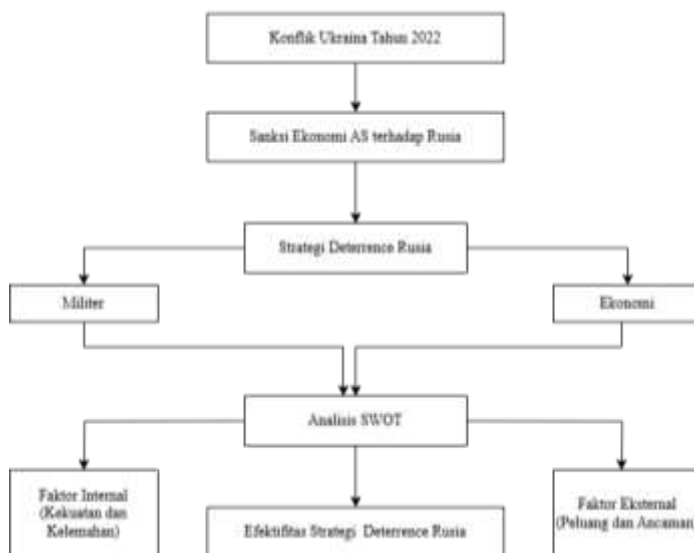
Teori *deterrence* secara umum mengacu pada strategi pencegahan, di mana suatu negara berusaha meyakinkan pihak lawan untuk tidak melakukan tindakan tertentu dengan cara mengancam konsekuensi yang lebih besar dibanding manfaat dari tindakan tersebut. *Comprehensive deterrence* atau penangkalan komprehensif merupakan pengembangan dari konsep klasik *deterrence*, yang tidak hanya menekankan pada aspek militer (hard power), tetapi juga melibatkan dimensi ekonomi, diplomatik, teknologi, informasi, dan psikologis (Mazarr, 2018).

Sir Lawrence Freedman dalam forum RAND (2018) menekankan bahwa strategi *deterrence* yang efektif harus mempertimbangkan persepsi lawan, kejelasan tujuan, serta integrasi seluruh instrumen kekuatan nasional. Dalam pendekatan ini, keberhasilan strategi *deterrence* ditentukan oleh delapan komponen utama: kapabilitas, kredibilitas, kejelasan niat, pencegahan keberhasilan, pemberian sanksi/biaya, ketahanan nasional,

pendekatan menyeluruh pemerintah, dan fokus pada ranah manusia seperti moral publik dan persepsi sosial.

Penerapan teori ini dalam penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana Rusia memanfaatkan seluruh sumber daya nasionalnya dalam menghadapi tekanan sanksi ekonomi, serta mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam konteks konflik Ukraina 2022.

Gambar 1. Kerangka konseptual analisis strategi *deterrence* Rusia



Perencanaan penelitian ini didasarkan pada keterkaitan antara invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022, pemberlakuan sanksi ekonomi oleh Amerika Serikat, dan respons Rusia melalui strategi pencegahan (*deterrence*). Strategi tersebut dianalisis dalam dua dimensi utama, yaitu militer dan ekonomi. Masing-masing dianalisis menggunakan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitasnya dalam menghadapi tekanan eksternal.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis untuk memahami strategi *deterrence* militer dan ekonomi Rusia dalam menghadapi sanksi ekonomi Amerika Serikat pada konflik Ukraina tahun 2022. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, strategi, serta dinamika kebijakan luar negeri secara mendalam (Achjar, 2023; Sugiyono, 2019; Creswell, 2017). Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh melalui studi pustaka, mencakup jurnal ilmiah, laporan lembaga internasional seperti RAND Corporation, IISS, dokumen kebijakan resmi, serta media kredibel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), yang memetakan kekuatan (seperti kapabilitas militer dan energi), kelemahan (ketergantungan ekspor dan dampak teknologi), peluang (kemitraan non-Barat dan diversifikasi pasar), serta ancaman (sanksi multilateral dan isolasi finansial). Untuk memperkuat hasil analisis, digunakan matriks SWOT melalui penyusunan IFAS dan EFAS, sehingga strategi Rusia dapat diidentifikasi posisinya dalam kuadran strategi seperti agresif atau bertahan (Humprey, 2005).

Hasil dan Pembahasan

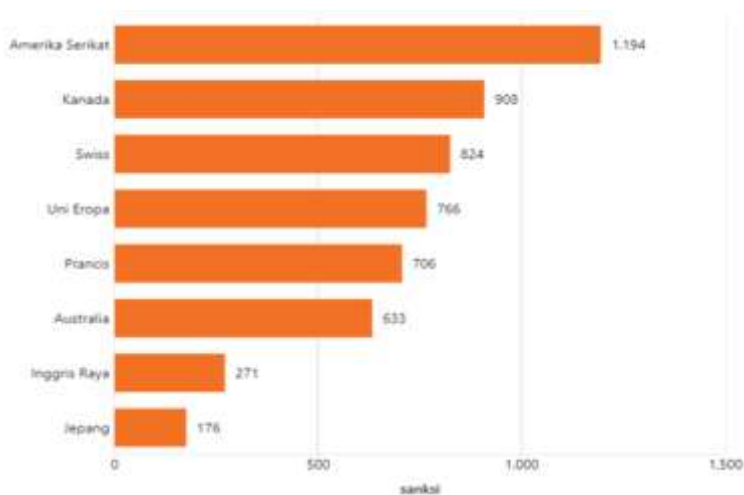
A. Sanksi Ekonomi Amerika Serikat

Sebagai respons atas invasi Rusia ke Ukraina, Amerika Serikat menerapkan salah satu rezim sanksi ekonomi paling luas dalam sejarah modern. Tujuan dari sanksi ini adalah untuk menghukum Rusia secara ekonomi, mengisolasinya secara diplomatik, serta melemahkan kemampuan militernya melalui pemutusan akses terhadap sistem keuangan, teknologi,

dan perdagangan global (CFR.org, 2022). Sanksi-sanksi tersebut dilandaskan pada sejumlah *Executive Order* (EO) yang ditandatangani oleh Presiden Joe Biden, seperti EO 14065, EO 14066, EO 14068, dan EO 14071, yang mencakup larangan investasi, pembekuan aset, dan pembatasan ekspor teknologi strategis (Biden J. R., 2022).

Beberapa kebijakan paling signifikan meliputi pengeluaran Rusia dari sistem pembayaran internasional *Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication* (SWIFT), pembekuan aset bank sentral Rusia, dan pelarangan terhadap lembaga-lembaga keuangan besar seperti Sberbank, VTB Bank, Sovcombank, dan Gazprombank (The White House, 2022; OFAC, 2022). Selain itu, Amerika Serikat menjatuhkan sanksi secara personal kepada pejabat tinggi, oligarki, dan individu yang terlibat langsung dalam operasi militer, termasuk Presiden Vladimir Putin dan anggota Wagner Group (Szyszczak, 2022). Sanksi juga diberlakukan terhadap wilayah Donetsk dan Luhansk yang dikuasai kelompok separatis pro-Rusia.

Gambar 1. Diagram Jumlah Sanksi Ekonomi Terbanyak kepada Rusia Tahun 2022 (Sumber: Castellum.id)



Tabel 1 Jenis Sanksi Amerika Serikat Terhadap Rusia tahun 2022

No	Jenis Sanksi	Sumber
1	Memutuskan koneksi ke sistem keuangan Amerika Serikat untuk lembaga keuangan terbesar Rusia, Sberbank, termasuk 25 anak perusahaan dalam menerapkan fungsi koresponden dan pembayaran melalui rekening.	<i>The White House</i> https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2022/02/24/fact-sheet-joined-by-allies-and-partners-the-united-states-imposes-devastating-costs-on-russia/
2	Pemblokiran penuh terhadap lembaga keuangan terbesar kedua Rusia VTB Bank (VTB), termasuk 20 anak perusahaan.	Directive 2 OFAC https://ofac.treasury.gov/media/8471/download?inline
3	Sanksi pemblokiran penuh terhadap tiga lembaga keuangan besar Rusia lainnya : Bank <i>Otkritie</i> , <i>Sovcombank OJSC</i> , dan <i>Novikombank</i> dan 34 anak perusahaan.	<i>The White House</i> https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2022/02/24/fact-sheet-joined-by-allies-and-partners-the-united-states-imposes-devastating-costs-on-russia/
4	Pembatasan utang dan ekuitas baru pada tiga belas perusahaan dan entitas besar Rusia yang paling kritis. (<i>Sberbank, Alfabank, Kredit Bank of Moscow, Gazprombank, Russian Agricultural Bank, Gazprom, Gazprom Neft, Transneft, Rostelecom, RusHydro, Alrosa, Sofcomflot, dan Russian Railways</i>)	Directive 3 OFAC, https://ofac.treasury.gov/media/8476/download?inline
5	Sanksi Pemblokiran penuh tambahan terhadap elit Rusia dan Anggota keluarga mereka : Sergei Ivanov (Sergei), Nikolai Patrushev (dan putranya, Andrey), Igor Sechin (dan putranya, Ivan), Andrey Puchkov, Yuriy Solviev (dan dua perusahaan real estat yang dimilikinya), Galina Ulyutina, dan Alexander Vedyakhin	a. https://home.treasury.gov/news/press-releases/jy0608 b. <i>The American Club</i> https://www.american-club.com/files/files/cir_08_22_of
6	Sanksi kepada 24 individu dan entitas Belarusia, termasuk menargetkan kemampuan militer dan keuangan Belarusia dengan memberikan sanksi	https://www.consilium.europa.eu/en/policies/sanctions-against-belarus/

No	Jenis Sanksi	Sumber
	kepada dua bank milik negara Belarusia, sembilan perusahaan pertahanan, dan tujuh pejabat dan elit yang terkait dengan rezim.	
7	Sanksi pemblokiran penuh terhadap individu dan entitas yang terkait dengan sektor transportasi, teknologi, pertahanan, dan sektor militer.	<i>The American Club</i> https://www.americanclub.com/files/cir08_22.pdf
8	Pembatasan impor barang-barang teknologi Rusia yang penting bagi ekonomi negara tersebut dalam melakukan diversifikasi.	

Meski diberi tekanan ekonomi yang luar biasa, data *Internasional Monetary Fund* (IMF) mencatat bahwa Rusia masih mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 3,6% pada 2022, didorong oleh belanja militer dan perdagangan dengan mitra non-Barat seperti Tiongkok dan India (CFR.org, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa sanksi ekonomi belum sepenuhnya efektif, karena Rusia berhasil melakukan diversifikasi ekonomi, memperkuat kerja sama energi global, dan memperluas sistem keuangannya dengan mengurangi ketergantungan terhadap dolar melalui penggunaan rubel dan yuan.

B. Strategi *Deterrence* Militer dan Ekonomi Rusia

a. Strategi *Deterrence* Militer Rusia

1. *Nuclear Signaling*

Sejak awal invasi ke Ukraina, Presiden Vladimir Putin secara eksplisit meningkatkan status siaga pasukan nuklir, sebagai sinyal strategis kepada NATO agar tidak melakukan intervensi militer (BBC, 2022). Rusia juga menggelar latihan kekuatan strategis pada 26 Oktober 2022 yang melibatkan peluncuran rudal Yars dari darat, rudal Sineva dari kapal selam, dan rudal jelajah ALCM oleh pesawat Tu-

95MS, sebagaimana dilaporkan oleh *russianforces.org*. Langkah ini mencerminkan kredibilitas *deterrence* melalui demonstrasi kesiapan lintas-platform (darat, laut, udara) (Mazarr, 2018).

Tabel 2. Jenis sistem nuklir dan lokasi peluncuran
(sumber: *russianforces.org*)

No.	Jenis Nuklir	Tempat Peluncuran
1	Yars Missile (RS 24)	Kosmodrom Plesetsk, Arkhangelsk, Rusia
2	Sineva Missile	wilayah Laut Barents dan Samudra Arktik.
3	ALCM oleh dua pesawat pembom Tu-95MS	Laut Hitam dan Laut Kaspia

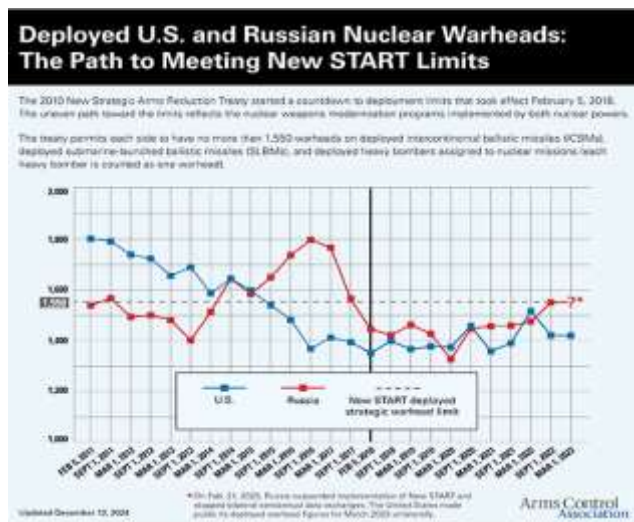
Tabel 3. Inventarisasi kekuatan nuklir strategis Rusia Tahun 2022
(sumber: *World Nuclear Association*)

Kategori	Sistem Utama	Jumlah Peluncur / Kapal / Unit	Hulu Ledak
ICBM (rudal balistik antar-benua)	SS-18, SS-27 Mod 1/2 (Yars), SS-X-29 (Sarmat), dll.	306 peluncur	~1.185 hulu ledak
SLBM (rudal dari kapal selam)	Bulava (SS-N-32), Sineva (SS-N-23)	10 kapal selam (Delta IV & Borei)	~800 hulu ledak
Pembom Strategis	Tu-95MS (Bear), Tu-160 (Blackjack)	~68 pesawat	~580 hulu ledak
Nonstrategis (tak-taktis)	Iskander, torpedo Poseidon, S-400, dsb.	~ berbagai sistem	~1.912 hulu ledak
TOTAL			~4.477 aktif, 5.977 total

2. Pengerahan Pasukan dan Sistem Senjata Strategis

Rusia mengerahkan lebih dari 150.000 personel ke Ukraina, serta menempatkan sistem senjata strategis seperti S-400, Iskander, dan tank T-90 (CSIS, 2022). Penggunaan rudal hipersonik Kinzhal juga menunjukkan kemajuan teknologi militer Rusia. Data *Arms Control Association* (2024) menunjukkan fluktuasi jumlah hulu ledak strategis Rusia, namun tetap mendekati batas maksimum New START sebanyak 1.550 unit, menandakan kesiapan untuk mempertahankan paritas strategis dengan AS.

Gambar 2. Grafik perbandingan jumlah hulu ledak strategis Rusia dan AS berdasarkan perjanjian *New START* (sumber: *Arms Control Association*)



3. Modernisasi Kekuatan Strategis

Sejak 2014, Rusia telah menjalankan program modernisasi militer besar-besaran, mencakup pengembangan sistem pertahanan udara S-400, rudal hipersonik, serta perang elektronik

(Wasser, 2021). Kristensen & Korda (2022) mencatat bahwa Rusia memiliki lebih dari 4.400 hulu ledak aktif dan sistem peluncur yang tersebar dalam berbagai platform seperti ICBM, SLBM, dan pembom strategis.

Tabel 4. Kekuatan konvensional Rusia Tahun 2022

(sumber: IISS, 2022).

Kategori	Detail
Tank Tempur Utama (MBT)	± 2.800 unit operasional (T-72B3/B3M, T-80, T-90), ribuan dalam penyimpanan
Kendaraan Lapis Baja (AFV)	± 13.000 unit (BMP-2, BMP-3, BTR series, M-1, LB)
Sistem Artileri	± 6.500 unit (howitzer, mortir, dll.)
Peluncur Roket Ganda (MLRS)	± 3.000 unit (BM-21 Grad, Uragan, Smerch)
Rudal & Senjata Jarak Jauh	Iskander-M (SS-26), Kalibr (laut), Kh-101/Kh-55 (udara)
Pesawat Tempur & Bomber	± 900–1.200 unit: Su-30SM, Su-35S, MiG-29, Tu-22M3, Tu-95MS, Tu-160
Pertahanan Udara	S-400, S-300, Buk, Tor, Pantsir-S1
Angkatan Laut	± 60 kapal permukaan, ± 50 kapal selam (termasuk SSBN Borei & Delta IV)
Personel Aktif	± 850.000 personel aktif
Cadangan Militer	± 250.000–2.000.000 personel

4. Latihan Militer Gabungan

Rusia juga secara aktif melakukan latihan militer multinasional seperti Vostok 2022, yang melibatkan China, India, dan anggota CSTO lainnya. Latihan ini tidak hanya memperlihatkan interoperabilitas militer, tetapi juga menjadi instrumen simbolik

No.	Negara	Jenis Kerjasama/Partisipasi	Sumber
1	Belarus	Memberi akses landasan dan pangkalan logistik untuk invasi Ukraina– Kiriman amunisi, tank, dan peralatan	Europe Council
2	China	Latihan militer bersama (Vostok-2022)– Kerjasama strategis “ <i>tanpa batas</i> ” yakni dukungan ekonomi & militer.	Vostok-2022 WP & DW
3	India	Partisipasi dalam latihan Vostok-2022 (pasukan darat)– Perluasan kerjasama militer non formal	Vostok-2022 WP & DW
4	Iran	Pasokan drone (Shahed, Mohajer-6), amunisi, sistem rudal– Kesepakatan pabrik produksi drone di Rusia	IFMAT & Espresso & DW
5	North Korea	Ekspor artileri, misil KN-23/24, pasokan amunisi ke Rusia– Aliansi pertahanan strategis	DW & CSIS

bahwa Rusia tidak terisolasi secara global. Kerja sama ini menjadi bagian dari strategi *deterrence* berbasis aliansi strategis non-Barat untuk melawan tekanan kolektif dari NATO dan sekutunya.

Tabel 5. Daftar Kerjasama militer Rusia dengan negara-negara

b. Strategi *Deterrence* Ekonomi Rusia

Strategi *deterrence* ekonomi Rusia selama konflik Ukraina 2022 diarahkan untuk menciptakan ketahanan domestik sekaligus

menekan balik negara-negara Barat melalui kekuatan struktural dan instrumen ekonomi. Pendekatan ini mencakup langkah-langkah defensif untuk menghadapi sanksi serta strategi ofensif untuk membalikkan tekanan melalui pengaruh energi dan kebijakan moneter.

1. Diversifikasi ekonomi dan substitusi import

Sejak pemberlakuan sanksi ekonomi pasca-krisis Krimea 2014, Rusia telah memperkuat kebijakan substitusi impor untuk mengurangi ketergantungan terhadap ekspor energi dan impor barang-barang strategis dari Barat. Pada periode pasca-2022, strategi ini ditingkatkan melalui percepatan investasi pada sektor pertanian, teknologi, manufaktur, dan digitalisasi logistik dalam negeri (Carnegie Moscow Center, 2022). Diversifikasi ini menjadi pondasi pertahanan ekonomi struktural jangka panjang.

2. Peningkatan belanja pertahanan

Pada tahun 2022, anggaran pertahanan Rusia meningkat lebih dari 10% dibanding tahun sebelumnya. Pendanaan besar-besaran diarahkan tidak hanya ke sektor militer, tetapi juga ke industri strategis seperti energi, logam, dan manufaktur teknologi tinggi, sebagai bagian dari pertahanan ekonomi nasional (SIPRI, 2023). Strategi ini memperlihatkan bahwa sektor ekonomi vital dijadikan sebagai komponen utama dari strategi deterrence nasional.

Gambar 3. Peningkatan belanja pertahanan Rusia

Russia's National Defense Budget in 2011–2024

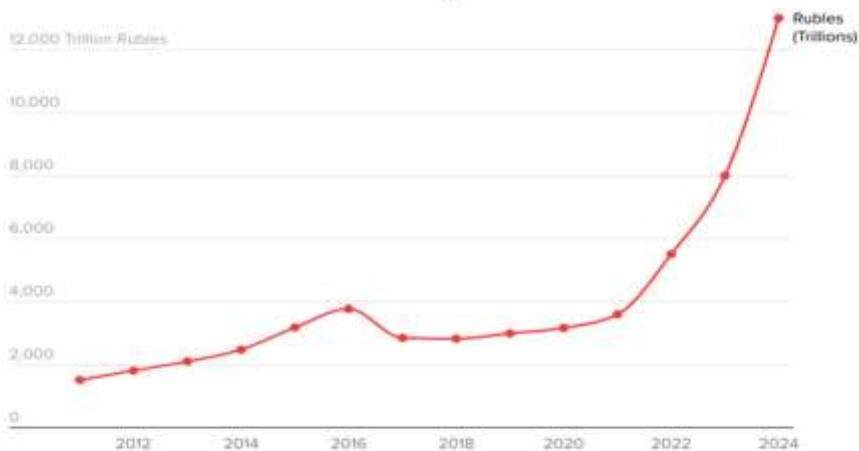


Chart: Center for European Policy Analysis • Source: Russian Ministry of Finance of Russia and the author's calculations (2023–2024).

3. Penguatan sistem pembayaran alternatif

Rusia menanggapi pemblokiran dari sistem pembayaran SWIFT dengan mengembangkan sistem SPFS (*System for Transfer of Financial Messages*) dan memperluas integrasi dengan CIPS milik Tiongkok. Langkah ini mendukung proses dedolarisasi ekonomi Rusia dan menciptakan jaringan keuangan yang tahan terhadap sanksi Barat.

4. Penetapan kurs Rubel untuk ekspor energi

Sebagai kebijakan balasan terhadap negara-negara “tidak bersahabat”, Rusia menetapkan pembayaran ekspor gas dan minyak harus dilakukan dalam mata uang rubel. Kebijakan ini memulihkan nilai tukar rubel yang sempat terpuruk, serta memperkuat simbolisme rubel sebagai instrumen kedaulatan ekonomi nasional (Bloomberg, 2022).

5. Penggunaan energi sebagai senjata politik

Rusia memanfaatkan ketergantungan negara-negara Eropa terhadap gas alam dengan memangkas pasokan secara bertahap, menyebabkan krisis energi dan inflasi tinggi di negara-negara penekan (IEA, 2023). Strategi ini dikenal sebagai *energy weaponization*, di mana sumber daya energi digunakan sebagai alat tekanan geopolitik dan sekaligus sebagai alat bargaining internasional.

F. Analisis SWOT

Melalui analisis SWOT, dapat dievaluasi sejauh mana strategi *deterrence* militer dan ekonomi Rusia mampu menghadapi tekanan global serta mempertahankan stabilitas nasionalnya dalam situasi geopolitik yang kompleks. Berdasarkan strategi *deterrence* militer dan ekonomi maka *Strenghts* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), *Threats* (Ancaman):

Faktor Internal	
<hr/> <i>Strenghts</i> (Kekuatan) <hr/>	
1	Kekuatan militer besar dan arsenal nuklir signifikan sebagai alat utama strategi <i>deterrence</i> terhadap AS
2	Kemampuan militer konvensional kuat, ditopang modernisasi pasukan sejak aneksasi Krimea 2014.
3	Latihan militer gabungan dengan mitra seperti China dan Belarus, yang memperkuat kapabilitas tempur dan meningkatkan posisi tawar geopolitik.
4	Kemandirian sektor energi, termasuk kontrol terhadap ekspor gas dan minyak ke Eropa dan Asia, sebagai alat bargaining ekonomi.
5	Sistem pertahanan udara dan siber yang kuat, kemampuan propaganda dan informasi (<i>cyber warfare</i> / RT / Sputnik) sebagai bagian dari <i>soft power</i> dan strategi pengaruh.

Weaknesses (Kelemahan)

- 1 Ketergantungan ekonomi pada ekspor energi (minyak dan gas)
- 2 Sistem keuangan domestik belum sepenuhnya tahan terhadap isolasi internasional dan pembatasan akses ke teknologi Barat.
- 3 Ketergantungan tinggi pada perdagangan dengan negara-negara tertentu seperti China dapat menimbulkan ketidakseimbangan strategis baru.
- 4 Demografi menurun dan tantangan tenaga kerja
- 5 Isolasi diplomatik dan tekanan internasional

Faktor Eksternal

Opportunities (Peluang)

- 1 Diversifikasi ekonomi ke sektor non-energi, seperti teknologi dan pertanian
- 2 Pembangunan aliansi strategis dengan negara-negara non-Barat, seperti China
- 3 Investasi dalam inovasi militer dan teknologi *cyber*
- 4 Peningkatan permintaan global untuk sumber daya alam dan energi alternatif
- 5 Kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek infrastruktur internasional

Threats (Ancaman)

- 1 Sanksi ekonomi jangka panjang dari AS dan sekutunya yang berdampak sistemik terhadap ekonomi nasional.
- 2 Meningkatnya kehadiran dan latihan militer NATO di Eropa Timur dekat wilayah Rusia.

- 3 Ketidakstabilan ekonomi global yang dapat memperburuk ketahanan ekonomi dalam negeri.
- 4 Isolasi diplomatik dan tekanan internasional
- 5 Perlawanan Ukraina dengan didukung oleh barat

Pendekatan SWOT memetakan kekuatan dan kelemahan internal Rusia, serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Kemudian menentukan nilai IFAS dan EFAS dengan pembobotan dan skor. Penilaian bobot dan skor dalam matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) dilakukan melalui pendekatan *desk research* terhadap berbagai sumber data sekunder. Penetapan bobot didasarkan pada sejauh mana masing-masing faktor memengaruhi efektivitas strategi *deterrence* Rusia. Sementara itu, skor (rating) diberikan berdasarkan tingkat kesiapan atau kemampuan Rusia dalam merespons faktor tersebut.

a. Perhitungan Matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS)

Berikut ini perhitungan faktor internal strategis Rusia menghadapi sanksi ekonomi Amerika Serikat Tahun 2022:

No	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor Pembobotan
A. Strengths (Kekuatan)				
1	Kekuatan militer besar dan arsenal nuklir signifikan sebagai alat utama strategi <i>deterrence</i>	0,25	9	2,25
2	Kemampuan militer konvensional kuat dan modernisasi pasukan sejak 2014	0,2	8	1,6
3	Latihan militer gabungan dengan China dan Belarus, meningkatkan posisi tawar geopolitik	0,18	7	1,26

4	Kemandirian sektor energi dan kontrol ekspor gas/minyak sebagai alat tawar ekonomi	0,18	8	1,44
5	Sistem pertahanan udara, siber, dan propaganda yang kuat sebagai bagian dari soft power	0,19	7	1,33
Sub-total Strengths		1		7,88

B. Weaknesses (Kelemahan)

1	Ketergantungan ekonomi pada ekspor energi	0,23	3	0,69
2	Sistem keuangan domestik rentan terhadap sanksi dan pembatasan teknologi	0,24	4	0,96
3	Ketergantungan tinggi pada perdagangan dengan negara tertentu seperti China	0,2	3	0,6
4	Demografi menurun dan tantangan tenaga kerja	0,15	2	0,3
5	Keterbatasan aliansi global yang solid	0,18	3	0,54
Sub-total Weaknesses		1		3,09

(Sumber: Data diolah menggunakan Mc. Excel 2024)

Skor faktor internal: kekuatan – kelemahan = **7,88 – 3,09 = 4,79**

b. Perhitungan Matriks *Eksternal Factor Anlysis Summary* (EFAS)

No	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor Pembobotan
A. Opportunities (Peluang)				
1	Diversifikasi ekonomi ke sektor non-energi, seperti teknologi dan pertanian	0,26	8	2,08
2	Pembangunan aliansi strategis dengan negara-negara non-Barat, seperti China	0,25	7	1,75

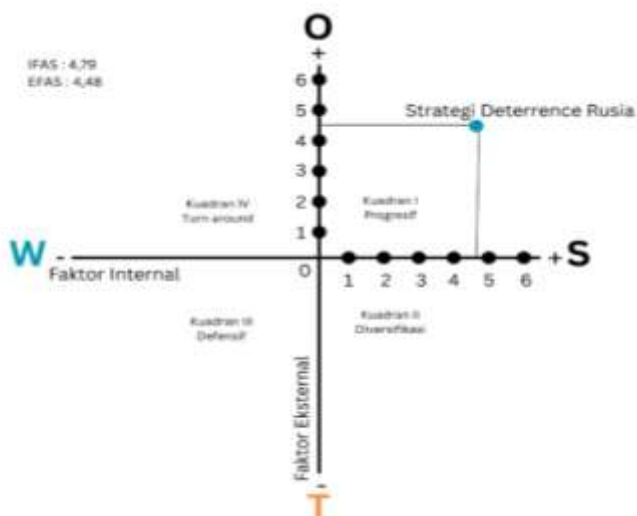
3	Investasi dalam inovasi militer dan teknologi cyber	0,19	8	1,52
4	Peningkatan permintaan global untuk sumber daya alam dan energi alternatif	0,12	7	0,84
5	Kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek infrastruktur internasional	0,18	6	1,08
Sub-total Opportunities		1		7,27
<hr/>				
B. Threats (Ancaman)				
1	Sanksi ekonomi jangka panjang dari AS dan sekutunya yang berdampak sistemik terhadap ekonomi nasional	0,24	2	0,48
2	Meningkatnya kehadiran dan latihan militer NATO di Eropa Timur dekat wilayah Rusia	0,25	3	0,75
3	Ketidakstabilan ekonomi global yang dapat memperburuk ketahanan ekonomi dalam negeri	0,2	4	0,8
4	Isolasi diplomatik dan tekanan internasional	0,14	3	0,42
5	Perlawanan Ukraina dengan didukung oleh barat	0,17	2	0,34
Sub-total Threats		1		2,79

(Sumber: Data diolah menggunakan Mc. Excel 2024)

Skor faktor eksternal: Peluang – Ancaman = **7,27 – 2,79 = 4,48**

Merujuk pada hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS sebelumnya, maka diagram SWOT untuk strategi Rusia dalam menghadapi sanksi ekonomi Amerika Serikat dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar 3. Matriks SWOT



Untuk menentukan titik koordinat dengan menggunakan total IFAS dan total skor EFAS: Total *skor strenght – Weakness*, total skor *opportunity – treaths*.

Skor IFAS : $7,88 - 3,09 = 4,79$

Skor EFAS : $7,27 - 2,79 = 4,48$

c. Evaluasi Strategi *Deterrence* Rusia

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Rusia berada dalam Kuadran I (Strategi Progresif), dengan skor IFAS sebesar 4,79 dan EFAS sebesar 4,48. Hal ini mengindikasikan bahwa Rusia memiliki kekuatan internal yang kuat dan mampu memanfaatkan peluang eksternal secara optimal, khususnya dalam konteks konflik Ukraina dan tekanan sanksi dari Amerika Serikat.

Strategi *deterrence* militer terbukti efektif baik secara simbolik maupun operasional. Modernisasi kekuatan nuklir, pengerahan militer besar-besaran, serta latihan gabungan dengan mitra strategis seperti China dan Belarus berhasil menciptakan efek gentar terhadap NATO

dan sekutunya. Dengan kekuatan konvensional dan nuklir yang besar serta kesiapan personel dan peralatan, Rusia mampu mempertahankan postur pertahanannya dan memperkuat posisi geopolitiknya.

Di sisi lain, strategi *deterrence* ekonomi juga menunjukkan efektivitas dalam mempertahankan stabilitas domestik dan menekan balik negara penekan. Langkah seperti kebijakan substitusi impor, kebijakan *gas-for-rubles*, serta perluasan kerja sama dengan negara-negara non-Barat memungkinkan Rusia menciptakan sistem ekonomi alternatif di luar dominasi Barat. Skor EFAS yang tinggi mencerminkan bahwa Rusia mampu mengubah tekanan ekonomi menjadi peluang untuk memperluas otonomi dan pengaruhnya secara global.

Dengan demikian, posisi Rusia dalam Kuadran I memperlihatkan bahwa strategi *deterrence* yang diterapkan bersifat progresif: tidak hanya bertahan dari tekanan, tetapi juga memperluas pengaruh militer dan ekonomi secara aktif di tengah tatanan global multipolar.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam studi ini, disimpulkan bahwa strategi *deterrence* militer dan ekonomi yang diterapkan Rusia dalam merespons sanksi ekonomi Amerika Serikat pada konflik Ukraina tahun 2022 menunjukkan efektivitas yang signifikan. Amerika Serikat menjatuhkan berbagai bentuk sanksi yang mencakup sektor keuangan, energi, perdagangan, hingga teknologi tinggi, dengan tujuan melemahkan kekuatan ekonomi dan militer Rusia. Dalam menghadapi tekanan tersebut, Rusia tidak hanya bertahan, tetapi mampu mengembangkan strategi yang bersifat ofensif dan adaptif. Rusia tidak merespons sanksi ekonomi Amerika dengan

serangan militer langsung ke AS atau negara Barat. Namun, Rusia menggunakan kekuatan militer secara strategis (baik dalam bentuk ancaman, pengerahan pasukan, hingga operasi militer di wilayah ketiga seperti Ukraina) sebagai alat tekanan dan sinyal kekuatan terhadap tekanan ekonomi dan diplomatik dari Barat. Di bidang militer, Rusia memperkuat kapabilitas nuklir, walaupun manuver militer terbatas namun efektif, melakukan pengerahan pasukan, serta menjalin kerja sama strategis melalui latihan militer bersama negara-negara mitra seperti China dan Belarus. Sementara di bidang ekonomi, Rusia menunjukkan ketahanan ekonomi dan finansialnya dengan menerapkan kebijakan diversifikasi ekonomi, substitusi impor, penguatan sistem pembayaran non-dolar, dan pemanfaatan ketergantungan energi global untuk mempertahankan posisi tawarnya. Walaupun sanksi berdampak nyata pada sektor seperti penerbangan, manufaktur mobil, serta investasi dan tenaga kerja asing, Rusia belum menunjukkan tanda-tanda menyerah. Hal ini menunjukkan bahwa sanksi Barat, meskipun menyakitkan, belum mampu memaksakan kehendak secara strategis dan mungkin justru memperkuat ketahanan jangka pendek rezim Rusia.

Referensi

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ashara, E. S., Subagyo, A., & Ginanjar, Y. (2024). Dampak Kerjasama Brics Terhadap Dominasi Nilai Dolar Amerika Serikat (AS) Di Tahun 2022. *Diplomacy and Global Security Journal: Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional*, 1(1).
- BBC News. (2022). *Russia's response to Western sanctions: Oil exports, payment systems, and countersanctions*. <https://www.bbc.com/news> diakses pada 29 Mei 2025 (21.09)

- Biden, J. R. (2022, 21 Februari). *Executive order on blocking property of certain persons and prohibiting certain transactions with respect to continued Russian efforts to undermine the sovereignty and territorial integrity of Ukraine*. The White House. <https://bidenwhitehouse.archives.gov/briefing-room/presidential-actions/2022/02/21/executive-order-on-blocking-property-of-certain-persons-and-prohibiting-certain-transactions-with-respect-to-continued-russian-efforts-to-undermine-the-sovereignty-and-territorial-integrity-of-ukraine/>
- CFR.org (2022). *Three years of war in Ukraine: Are sanctions against Russia making a difference?* Council on Foreign Relations. <https://www.cfr.org/in-brief/three-years-war-ukraine-are-sanctions-against-russia-making-difference>
- Council of the EU. (2023a). *EU response to Russia's invasion of Ukraine*. The Council of the European Union and the European Council. <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/eu-response-ukraineinvasion/>
- Council of the EU. (2023b). *EU restrictive measures against Russia over Ukraine (since 2014)*. The Council of the European Union and the European Council. <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/sanctions/restrictivemeasures-against-russia-over-ukraine/>
- European Council (2022) *UE Sanctions Againsts Belarus*, <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/sanctions-against-belarus/>
- International Institute for Strategic Studies (IISS). (2020, 30 September). *Russia's military modernisation: An assessment*. IISS. <https://www.iiss.org/online-analysis/online-analysis/2020/09/rmm-introduction> / Diakses pada 21 Mei 2025.
- International Institute for Strategic Studies (IISS). (2020). *Russia's military modernisation: An assessment*. IISS. <https://www.iiss.org/online-analysis/online-analysis/2020/09/rmm-introduction/>

- Kristensen, H. M., & Korda, M. (2022). *Russian nuclear weapons*, 2022. *Bulletin of the Atomic Scientists*, 78(2), 98–121
- Mazarr, M. J. (2018). *Understanding Deterrence*. RAND Corporation. <http://www.jstor.org/stable/resrep19896>
- Mazarr, M. J., Chan, A., Demus, A., Frederick, B., Nader, A., Pezard, S., ... & Treyger, E. (2018). *What deters and why: Exploring requirements for effective deterrence of interstate aggression*. Rand Corporation.
- Resen, P. T. K., Ramadani, I., Sushanti, S., Retnowatik, F. W., & Gunawan, A. C (2024) . *Teori dan Analisis Kebijakan Luar Negeri: Sebuah Pengantar-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.
- Reuters. (2022, November 23). *Analysis – Surge in Russia's defence and security spending means cuts for schools and hospitals in 2023*. *Euronews*. <https://www.euronews.com/2022/11/23/ukraine-crisis-russia-spending-analysis>
- Reza Pahlefi (2022) Sudah 5.532 Sanksi Internasional Di Berikan ke Rusia TerbanyakdariAS<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/09/sudah-5532-sanksi-internasional-diberikan-ke-rusia-terbanyak-dari-as>
- Ribakova, E. (2025). *China-Russia 2024 Trade Value Hits Record High - Chinese Customs.* Reuters. US: www.uscc.gov.
- Rostker, B. (2013). *The World War. In Providing for the Casualties of War: The American Experience Through World War II* (pp. 123–174). RAND Corporation. <http://www.jstor.org/stable/10.7249/j.ctt2tt90p.16>
- Satriawan, B. (2025). *Kepentingan Nasional Pakistan Dalam Melakukan Kerjasama Militer Dengan Rusia 2018-2023*. *Diplomacy and Global Security Journal: Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional*, 2(1), 211-235.
- Szyszczyk, E. (2022). *Sanctions effectiveness: What lessons three years into the war on Ukraine?* *Economics Observatory*. Link : <https://www.economicsobservatory.com/sanctions-effectiveness-what-lessons-three-years-into-the-war-on-ukraine>

Wasser, B., Pettyjohn, S. L., Martini, J., Evans, A. T., Mueller, K. P., Edenfield, N., Tarini, G., Haberman, R., & Zeman, J. (2021, February 5). The air war against the Islamic State: The role of airpower in Operation Inherent Resolve. RAND Corporation. https://www.rand.org/pubs/research_reports/RRA388-1.html

World Bank. (2023). *Food Security Update: Rising prices and food insecurity*. <https://www.worldbank.org/en/topic/agriculture/brief/food-security-update>

World Nuclear Association. (2022). *Nuclear reactors in Russia*. *World Nuclear Reactor Database*. <https://world-nuclear.org/nuclear-reactor-database/summary/Russia>